

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

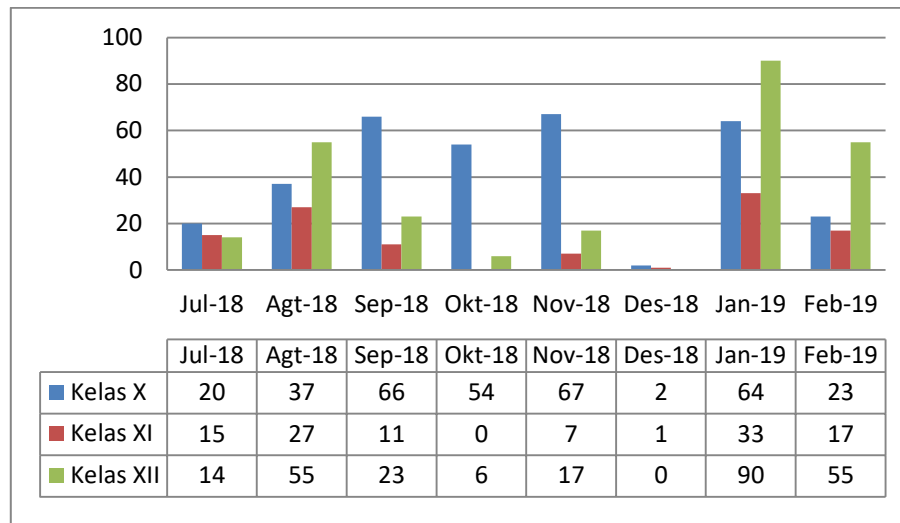
Pendidikan pada dasarnya memberi kesempatan kepada potensi-potensi peserta didik untuk berkembang kearah kesempurnaan serta mencegah atau mengendalikan kemungkinan-kemungkinan terjadinya perubahan yang mengarah kejelekan. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak distriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Jalur pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 Menyatakan “Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang

sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”.

Fenomena yang ada di SMK Nurul Islam melalui kegiatan observasi menunjukkan belum seluruh siswa memiliki sikap kedisiplinan. Hal ini diketahui dari siswa yang terlambat datang ke sekolah beralasan karena bangun kesiangan, jarak rumah ke sekolah, dan membantu orang tua berdagang di pasar. Kemudian siswa tidak memakai seragam lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah, membuat kegaduhan saat proses pembelajaran, membawa sepeda motor dengan knalpot tidak sesuai standart, keluar kelas saat jam kosong, dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan dengan Bapak Candra Sucahyadi, bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Islam sendiri membiasakan siswa-siswinya untuk hidup disiplin. Dengan membuat tata tertib siswa yang mana juga mencakup tentang kehadiran siswa-siswi di sekolah. Untuk kelas XI dan kelas XII yang mendapatkan bagian kelas pagi jam masuk pada pukul 06.40 wib dan kelas X yang mendapatkan bagian kelas siang dengan jam masuk pukul 12.30 wib. Bagi siswa yang terlambat atau siswa yang sampai di sekolah lewat dari ketentuan tata tertib siswa tidak diizinkan masuk ke dalam sekolah dan didata oleh guru piket atau waka kesiswaan. Siswa yang terlambat tidak diperkenankan untuk masuk, sebelum melakukan pelaporan terlebih dahulu ke guru piket dan wajib meminta surat ijin masuk. Apabila siswa terlambat lebih dari 3 kali yang ke dua, maka orang tua atau wali siswa yang bersangkutan dipanggil ke sekolah untuk diberi penjelasan dan diberi peringatan. Berikut merupakan grafik jumlah keterlambatan siswa di SMK Nurul Islam.



Sumber : Observasi bulan Maret 2019

**Gambar 1.1**  
**Grafik Jumlah Keterlambatan Siswa SMK Nurul Islam**  
**Periode Bulan Juli 2018-Februari 2019**

Dari gambar 1.1 bahwa pada keterlambatan siswa SMK Nurul Islam pada periode bulan Juli 2018-Februari 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah keterlambatan siswa tertinggi terjadi pada bulan Januari 2019 yaitu sebanyak 187 siswa. sedangkan jumlah keterlambatan siswa terendah terjadi pada bulan Desember 2018 sebanyak 3 siswa.

Sofan (2013:162) menyatakan bahwa “Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hari dan kesadaran diri”. Idealnya sikap disiplin yaitu menaati tata tertib sekolah yang terdiri dari : Hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kedisiplinan menyangkut kepada semua sikap

dan tingkah laku apakah itu perorangan ataupun kelompok yang tunduk dan patuh terhadap peraturan suatu organisasi yang dalam hal ini sekolah.

Guru bimbingan konseling di sekolah mempunyai tugas menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah dengan cara memberikan nasehat dan masukan kepada siswa. Peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan yang dibutuhkan siswa agar dapat mematuhi peraturan sekolah dan dapat berperilaku disiplin. Hal ini senada dengan Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada poin (e) yaitu Sekolah/Madrasah mendayagunakan pada nomor kedelapan yang berbunyi “Konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik”. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah atau madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir, pelayanan bimbingan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki, pelayanan juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa (Hikmawati,2012:19).

Tingkat disiplin setiap orang berbeda-beda tergantung dengan sikap pendidik atau guru dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa (Syah,2010:152). Pada sekolah dasar pendidikan

berfungsi memberi bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Artinya lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa (Sardiman,2009:65).

Slamento (2010:67) mengungkapkan bahwa “Banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, salah satunya yaitu faktor sekolah dimana didalamnya terdapat unsur disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, tidak ada sanksi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran (Syaiiful,2010:62).

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dalam suatu tulisan ilmiah sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dengan mengambil judul “ Pengaruh Peran Guru Bimbingan Konseling,

Lingkungan Sekolah Dan Proses Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smk Nurul Islam”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang , maka diajukan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah peran guru bimbingan konseling berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di Smk Nurul Islam ?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di Smk Nurul Islam ?
3. Apakah proses pembelajaran berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di Smk Nurul Islam ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk mengungkap :

1. Untuk menganalisis peran guru bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa di Smk Nurul Islam.
2. Untuk menganalisis lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa di Smk Nurul Islam.
3. Untuk menganalisis proses pembelajaran terhadap kedisiplinan siswa di Smk Nurul Islam.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi memberikan wawasan informasi, dan membantu pihak sekolah dalam menemukan cara efektif untuk mendukung peningkatan disiplin siswa.

2. Bagi Universitas

Sebagai dokumen yang nantinya dapat dipakai sebagai acuan bagi mereka yang akan melakukan penelitian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan bahan kajian selanjutnya yang akan meninjau dan meneliti lebih dalam terkait tentang kedisiplinan siswa.